

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*)

1. Definisi Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*)

Speech delay merupakan istilah dalam bahasa Inggris yang diberikan oleh psikolog atau dokter anak kepada anak yang mempunyai gangguan atau mengalami keterlambatan berbicara. Secara terminologi *speech delay* bukan sebagai diagnosis namun keterlambatan berbicara sebab dari gejala yang di diagnosis menjadi suatu penyakit tertentu. Seorang anak dikatakan memiliki *speech delay* ketika kemampuan berbicaranya jauh dari dibawah rata-rata seusia teman sebayanya.²⁰

Dalam PPDGJ *speech delay* masuk pada gangguan perkembangan psikologis pada kode diagnostik gangguan perkembangan khas berbicara dan berbahasa. Pada PPDGJ disebutkan adanya gangguan perkembangan khas berbicara dan berbahasa ciri-cirinya yaitu: 1. Gangguan perkembangan adanya pola penguasaan bahasa terganggu sejak fase awal perkembangan, 2. Kondisi ini berkaitan pada kelainan neurologis, gangguan sensorik, retardasi mental, atau faktor lingkungan, 3. Pada hal ini, tidak ada batas pemisah dengan perbedaan namun terdapat empat kriteria utama untuk memberikan kesan terjadinya gangguan klinis seperti beratnya, perjalanannya, polanya, dan problem yang menyertainya, 4. Keterlambatan

²⁰ Wulan Fauzia, Fihri Meiliawati, & Peni Ramanda (2020). *Mengenal Dan Menangani Speech delay Pada Anak*. *Jurnal al-Shifa*, Vol.1, no.2. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alshifa/article/view/3728> diakses pada tanggal 4 November 2023.

berbahasa hanya merupakan bagian dari retardasi mental yang kelambatan perkembangan secara global untuk itu harus menggunakan kode diagnostik retardasi mental pada umumnya disertai dengan pola prestasi intelektual, 5 kelambatan dan perkembangan bahasa disebabkan daya pendengaran, kelainan artikulasi yang disebabkan oleh langit mulut yang terbelah yang disebabkan oleh *cerebral palsy*²¹

Menurut Papalia, anak dengan keterlambatan bicara kemungkinan dapat menunjukkan kesulitan dalam mengucapkan artikulasi kata saat menginjak usia 2 tahun, mempunyai kosa kata terbatas usia 3 tahun, kesulitan untuk menamai suatu objek pada usia 5 tahun. Tidak menutup kemungkinan keesokan hari yang akan datang mengalami kesulitan dalam membaca.²²

Teori Psikolinguistik juga memberikan wawasan pada konteks keterlambatan bicara. Teori ini mengeksplorasi mengaitkan antara proses kognitif dan bahasa oleh sebab itu, untuk memahami keterlambatan berbicara pentingnya untuk melihat apakah terdapat gangguan kognitif atau psikologis tertentu yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Aspek interaksi sosial pada pengembangan bahasa kemudian dapat dianalisis dengan merujuk pada teori interaksi sosial Vygotsky. Pada teori ini bahwasanya menekankan bagaimana peran interaksi sosial terutama melibatkan orang sekitar seperti orang dewasa dan teman sebaya, dalam

²¹ Rusdi Maslim, *Buku Saku Diagnostik Gangguan Jiwa Rujukan Ringkasan dari PPDGJ-III dan DSM-5*, (Jakarta: PT Nuh Jaya, 2013), 123

²² Diane E Papalia, Sally Wendkos Olds, and Ruth Duskin Feldman, *Human Development Psikologi Perkembangan: Bagian V s/d IX, 9Th ed.* (Jakarta: Kencana, 2008). Hal. 252

bahasa apakah ada keterbatasan interaksi sosial anak yang menjadi faktor keterlambatan bicara yang menjadi sebuah pertimbangan pada penelitian ini²³

Teori model peran kemudian relevan sebab menganalisis seperti apa peran model, dari orang dewasa atau teman sebaya yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Pemahaman mengenai stimulus yang positif dan model yang baik agar dapat memberikan wawasan tentang upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak²⁴

Demikian dapat menggabungkan landasan teori ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang faktor-faktor yang berkaitan memberi kontribusi terhadap keterlambatan bicara pada anak. Selanjutnya analisis ini kemudian diidentifikasi menjadi dasar untuk merancang *treatment* yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut.²⁵

Anak dapat dikatakan terlambat berbicara jika pada tingkat bicara berada dibawah rata-rata atau dengan tidak sesuai dengan segi usianya atau perkembangan bicaranya tidak sesuai dengan perkembangan berbicara pada anak sesusianya. Beberapa pendapat ahli menyampaikan bahwa keterlambatan bicara dimana kondisi umum yang dialami anak selama masa pertumbuhan anak. Namun kondisi ini akan dapat membahayakan tumbuh kembang anak selanjutnya bila mana hal ini dibiarkan tidak ditangani oleh

²³ Santrock. *Life Span Development Jilid 2 : Perkembangan Masa Hidup*

²⁴ Seefeldt and Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, Dan Lima Tahun Masuk sekolah.*

²⁵ Ibid

ahlinya, dampak dikemudian hari akan menjadi masalah yang sangat serius²⁶

Menurut Piaget dan Vygotsky pendapat dua ahli psikologi mempunyai teori pembelajaran yang beda terutama pada teori perkembangan kognitif dan sosial namun mempunyai kesamaan dalam hal interaksi individu dengan lingkungan anak-anak membangun pengetahuan dengan melibatkan asimilasi dan akomodasi.²⁷ Sedangkan Piaget perkembangan kognitif ada empat tahap perkembangan kognitif, yaitu:

Tabel 2.1 Tahap-tahap perkembangan menurut Jean Piaget²⁸

Tahap Perkembangan	Deskripsi
Sensori motor (0-2 tahun)	Kegiatan intelektual anak hampir fokus seluruhnya diterima oleh indera fisik dan perkembangan motorik
Praoperasional (2-7 tahun)	Perkembangan pada perkembangan simbol namun masih kurang dalam logik dan pemahaman kausal
Konkret operasional (7-11 tahun)	Kemampuan cara berpikir secara abstrak dan logis, memahami pada setiap konsep-konsep kompleks dan kausalitas
Formal operasional (12 tahun ke atas)	Kemampuan dalam berpikir secara abstrak dan logis untuk memahami konsep-konsep kompleks dan kausalitas.

Sedangkan pandangan tahapan Lev Vygotsky psikolog asal Rusia lebih menekankan pada peran sosial pada perkembangan bahasa dan kognitif teorinya lebih menekankan interaksi sosial dan pengalaman berbicara dengan orang lain berikut ini tahap perkembangan menurut Lev Vygotsky

²⁶ ibid

²⁷ Purwati, S., et al. (2023) *Analisis Gangguan Berbicara Dysarthria Pada Anak Usia 4-6 Tahun*. Jurnal Pendidikan dan pembelajaran. Vol.11 No 1.

²⁸ John W. Santrock. *educational Psychology*, 5th ed. Jakarta : Salemba Humanika hal.75

Tabel 2.2 Tahap perkembangan bahasa menurut teori Lev Vygotsky²⁹

Tahap perkembangan	Deskripsi
Tahap Pra bahasa	Pengunaan isyarat, ekspresi wajah dan gerakan tubuh untuk berkomunikasi.
Tahap satu kata	Mulai menggunakan kata tunggal untuk menyebut keinginan .
Tahap berlatih kata	Perkembangan pada penggunaan kata-kata menyusun pada kalimat yang sederhana.
Tahap pemahaman kalimat	Kemampuan dalam memahami dan penggunaan kalimat yang kompleks.

Tahapan diatas bahwa perkembangan bahasa dipengaruhi oleh kehidupan sosial yang mana seorang memepelajari dan mengembangkan keterampilan berbahasa sendiri seorang anak akan membutuhkan bantuan orang dewasa untuk memahami bahasa yang disebut zona perkembangan proksimal (ZPD) melalui peniruan dan pemahaman dari orang dewasa, bahasa anak terus berkembang dan serta dipengaruhi oleh lingkungan sosial dengan kata lain hubungannya dengan sosial dan budaya mempunyai keterkaitan erat siklus sosial masyarakat dalaam penggunaan bahasa.³⁰

Fokus pada aspek kognitif pada anak berdasarkan hal ini anak secara alami dengan belajar bahasa dari interaksi komunikasi sehari-hari seperti halnya mengutarakan pikirannya, pendapat, keinginan dan memahami maksud orang lain berkomunikasi dengannya dalam aspek perkembangan bahasa anak mampu mengutarakan keinginannya, masukan secara langsung. Aspek yang dapat diamati pada perkembangan bahasa pada

²⁹ Ibid

³⁰ Ibid

anak melibatkan lima aturan meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik.³¹

Bahasa yang paling efektif ketika anak-anak dimulai usia 5 tahun sebab saat masuk TK (Taman Kanak-kanak) telah menghimpun sedikit banyaknya 8000 kosa kata yang masuk, seharusnya anak sudah menguasai pembuatan pertanyaan, kalimat negatif, tunggal, kalimat majemuk. Sedangkan menurut Papalia anagyhk *Speech delay* usia 2 tahun memiliki kecenderungan salah dalam menyebutkan kata dan pada usia 3 tahun memiliki kosa kata yang kurang baik usia 5 tahun masih mengalami kesulitan dalam penyebutan objek.³²

Berdasarkan pemaparan para ahli dapat disimpulkan oleh peneliti keterlambatan bicara disebabkan oleh kurang mampu dalam keterampilan motorik dari koordinasi otot syaraf yang dihasilkan untuk mengeluarkan bunyi secara jelas dan terkendali tidak lupa mempunyai artikulasi. Hal ini dapat dibuktikan anak harus mengetahui arti dari kata yang diucapkan dan harus mengetahui melafalkan agar orang lain dapat mengerti dengan mudah.

2. Aspek-aspek *Speech Delay*

Secara garis besar untuk aspek *speech delay* dapat dilihat dari kemampuannya Dr Dewi Retno menjelaskan, mengenai penyebab dapat dilihat dari dua aspek meliputi aspek klinis dan aspek pengasuhan. Pertama aspek

³¹ John W Santrock, *Psikologi Pendidikan Educational Psychologi edisi 5*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2019). Hal 65

³² Epifania Margareta Ladapase (2021). *Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 4 Tahun*. *Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*. Vol.1.No.2 . <https://journal.ubkarawang.ac.id/mahasiswa/index.php/empowerment/article/download/627/414> diakses pada tanggal 9 maret 2024

klinis dimulai dari awal kelahiran seperti gangguan selama kehamilan, kelahiran prematur, mengalami kejang ataupun bblr kurang yang mana dapat membuat tidak dapat tumbuh secara optimal kemudian menyerang area bicara pada otak. Kemungkinan gangguan perkembangan lainnya seperti autisme, retardasi mental dan ADHD. Kedua aspek pengasuhan dapat terjadi kemungkinan adanya kurangnya stimulasi selama proses pengasuhan yang mana kemungkinan orang tua atau pengasuh memberikan *gadget*, atau juga membiarkan anak menonton televisi sendirian tanpa adanya pendampingan.³³

Selanjutnya terlambatnya kemampuan berbicara anak dapat dilihat dari aspek perkembangan pada anak meliputi ketidak mampuan seorang anak dalam mengungkapkan bahasa ataupun berbicara yang mana seharusnya seusianya sudah mampu. Keterlambatan ini dapat dilihat juga pada penggunaan kata, atau juga ketepatan penggunaan kata, atau pengungkapan bahasa hanya menggunakan bahasa isyarat untuk menyampaikan sebuah bahasa.³⁴

Aspek dimana anak mulai mampu mengucapkan dan meniru kata-kata disebut aspek perkembangan bahasa yang mana pada setiap pertumbuhan anak akan mengalami perkembangan bahasa sesuai karakter serta psikologinya namun faktanya beberapa penyebab gangguan perkembangan bahasa meliputi proses pendengaran, penerusan impuls ke otak kemudian adapun beberapa penyebab keterlambatan bicara meliputi gangguan pendengaran, kelainan organ bicara, retardasi mental, kelainan kromosom, autisme selektif,

³³<https://unair.ac.id/pakar-unair-jelaskan-kondisi-speech-delay-pada-anak-beserta-tips-pencegahannya/> diakses pada tanggal 11 juni 2024

³⁴ Izatul Hilmiah, et.al. *Faktor Penyebab Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal ABATA.4(1) hal 54-66

keterlambatan fungsional, afasia reseptif dan deprivasi lingkungan yang terdiri lingkungan sepi, status ekonomi sosial, teknik pengajaran salah, sikap orang tua.³⁵

Aspek lain yang dapat diamati yaitu pada perkembangan bahasanya pada anak melibatkan lima aturan meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik.³⁶

Adanya terlambatnya pada kemampuan bicara anak dapat dilihat dari munculnya pada anak yang kemudian sebagai orang tua sebaiknya segera menindak lanjuti berikut tanda-tandanya:

- a. Tidak merespon terhadap suara.

Melihat pada perilaku anak yang tidak menunjukkan reaksi terhadap rangsangan suara di sekitarnya. Hal ini dapat mencakup ketidak mampuan untuk mendengar, memahami ataupun merespon dalam lingkungan sekitar.

- b. Adanya kemunduran dalam perkembangan.

Melihat pada situasi pada anak adanya penurunan kemampuan dalam mencapai tahapan yang diharapkan untuk seusainya. Pada hal ini bisa mencakup berbagai aspek perkembangan yakni fisik, motorik, kognitif, sosial, emosional.

³⁵ Asri Yulianda.(2019).*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterambatan Berbicara Pada Anak Balita*.Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia.(3)2

³⁶ John W Santrock, *Psikologi Pendidikan Educational Psychologi edisi 5*. (Jakarta: Salemba Humanika,2019). Hal 65

- c. Tidak memiliki ketertarikan untuk berkomunikasi.

Melihat pada situasi anak adanya anak diberikan perangkat digital cenderung anak hanya melihat tontonan sehingga monoton tidak berusaha untuk melakukan interaksi lebih mengutamakan *gadget*.

- d. Kesulitan untuk memahami perintah yang diberikan.

Melihat pada situasi demikian seseorang mengalami kesulitan dalam memahami sebuah intruksi petunjuk yang diberikan oleh orang lain hal ini bisa terjadi dalam berbagai macam tempat baik lingkungan rumah, sekolah, pekerjaan maupun kehidupan kesehariannya.

- e. Mengeluarkan kata-kata dengan kalimat yang tidak biasa.

Melihat situasi ini normalnya anak menguasai kosa kata dalam mengabungkan sebuah kalimat sederhana, pada hal ini anak belum mampu untuk mengabungkan kalimat pada umumnya.

- f. Berbicara lebih lambat dari anak seusianya.

Melihat pada situasi ini seorang anak memakai kecepatan berbicara yang sangat lambat atau kurang cepat daripada anak-anak seusianya. Hal ini menjadi ciri dalam perkembangan bahasa dan terdapat indikasi yang sangat potensi dalam masalah perkembangan bahasa dan komunikasi. Beberapa ciri tanda ini dari perilaku yang melibatkan kecepatan berbicara yang rendah kemungkinan anak menggunakan jangka bicara yang lebih lambat dari anak-anak

seusianya bisa jadi membutuhkan lebih banyak waktu untuk memproses informasi verbal dan merespons konteks percakapan dalam interaksi sosial.

g. Perkataan yang sulit untuk dipahami

Melihat pada kondisi dimana seorang anak mempunyai kesulitan dalam memahami kata-kata yang diucapkan orang lain. Hal ini berkaitan pada aspek pengucapan, artikulasi, intonasi dalam berbicara. Terdapat tanda kesulitan ini melibatkan pengucapan yang tidak jelas anak mungkin mengucapkan kosa kata yang kurang jelas yang sulit untuk dimengerti orang lain, artikulasi yang tidak tepat kemungkinan anak kesulitan melakukan gerakan yang diperlukan untuk menghasilkan suara dengan tepat, intonasi atau pola nada yang tidak umum dapat membuat perkataan menjadi sulit dimengerti dapat membuat kurang jelas.

h. Kesulitan memahami kata orang dewasa.

Melihat pada situasi dimana seorang anak menghadapi kesulitan memahami bahasa yang digunakan orang dewasa hal ini mencakup pada memahami kata kalimat yang digunakan oleh orang dewasa dalam menggunakan bahasa komunikasi sehari-hari. Berikut ini tanda kesulitan meliputi: kesulitan menangkap makna kata frasa yang digunakan oleh orang dewasa dalam berkomunikasi, hal ini diperlukan penjelasan seperti klarifikasi terhadap apa yang orang dewasa katakan, ekspresi wajah saat memahami perkataan orang

dewasa, keterlambatan pada respon seperti adanya keterlambatan memahami respon terhadap intruksi yang diberikan oleh orang dewasa.

- i. Kesulitan berteman, berkomunikasi dengan mengikuti permainan bersama orang lain.

Melihat pada tantangan dihadapi oleh anak dalam berinteraksi sosial, membentuk pertemanan, dan ikut dalam kegiatan bermain bersama teman seusianya. Hal ini mencakup pada kesulitan memahami aturan yang ada, membangun hubungan interaksi dengan teman seusianya, mengikuti perubahan permainan dalam kelompok. Beberapa tanda kesulitan tersebut dapat melibatkan adanya isolasi sosial dimana seorang anak ada kemungkinan cenderung menjauh dari interaksi sosial dan memutuskan untuk menghabiskan waktu menyendiri daripada interaksi dengan teman seusianya, kesulitan dalam membentuk pertemanan seperti anak mungkin mengalami kesulitan dalam membentuk pertemanan bersama teman seusianya, adanya keterbatasan dalam keterampilan sosial seperti anak mungkin dihadapkan dengan keterbatasan keterampilan sosial meliputi kesulitan membaca ekspresi wajah, memahami sinyal non-verbal, kesulitan dalam berpartisipasi permainan kelompok dimana anak mengalami kesulitan untuk bergabung kemungkinan tidak memahami aturan tersebut.

- j. Kesulitan dalam hal belajar bahkan pada mata pelajaran matematika.

Melihat pada kondisi seorang anak menghadapi tantangan dalam memahami, menguasai, dan menerapkan keterampilan pada bidang mengeja, bahasa, dan matematika. Pada kesulitan ini mempengaruhi aspek keterampilan akademis dan dapat memberikan pengaruh pada kemampuan anak untuk belajar begitu juga dalam hal prestasi dilingkungan pendidikan. Ciri umum dari kesulitan belajar meliputi; kesulitan dalam mengeja dimana anak kesulitan dalam mengingat pada aturan ejaan yang ada, kesulitan untuk mengenali pola nada bunyi dan huruf pada sebuah kata-kata, bahkan berhitung ini kemungkinan mengalami kesulitan untuk memahami dan menggunakan kata yang tepat.³⁷

3. Faktor Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*)

Banyaknya penyebab keterlambatan bicara paling umum adalah rendahnya tingkat kecerdasan yang mana membuat anak tidak memungkinkan belajar sama baiknya seperti teman sebayanya yang notabene temannya memiliki kecerdasan yang normal atau tinggi.. Kemampuan bicara pada anak dipengaruhi oleh dua faktor instrinsik yaitu faktor bawaan sejak lahir dan ekstrinsik yaitu faktor stimulus yang dipelajari untuk dipakai anak dari lingkungannya.³⁸ Lebih jelasnya Internal meliputi

³⁷ Wulan fauzia dkk.(2020). *Mengenal Dan Menangani Speech Delay Pada Anak*. Jurnal al-shifa, Vol.1, no.2, hal.104

³⁸ Richo Surya Pradana, Wiki Dwi Ningrum.2022. *Faktor-faktor Penyebab Speech Delay Pada Anak Tunadaksa Dan Penanganannya*. Seminar Nasional Psikologi

kognisi, persepsi, prematuritas. Kemudian faktor eksternal meliputi pola asuh, pengetahuan serta sosial ekonomi, dan lingkungan sosial pada anak.³⁹

Ada beberapa faktor yang dianggap mampu mempengaruhi perkembangan bahasa anak meliputi tidak adanya model yang dapat ditiru oleh anak, motivasi rendah pada anak untuk berbicara, serta kurangnya kesempatan untuk berbicara.⁴⁰Faktor penyebab lain yang dapat mempengaruhi keterlambatan berbicara pada anak yaitu peran orang tua serta lingkungan. Hal ini umumnya karena masalah hal komunikasi, interaksi dengan lingkungan sekitar yang termasuk orang tua, tanpa disadari orang tua juga mempunyai peran penting terhadap menstimulasi anak memberikan rangsangan pada kemampuan bahasa termasuk dari segi berbicara. Peran orang tua merupakan orang yang sangat bertanggung jawab atas perkembangan bahasanya sebab pada perkembangan ini sangat menentukan kesuksesan dalam hal belajar sebagai orang tua seharusnya meningkatkan potensi anak agar berkembang semaksimal mungkin. Jika orang tua tidak menjalankan sebagai peran utama secara maksimal maka otomatis konsekuensinya perkembangan bahasa anak akan terhambat.

Faktor penyebab selanjutnya adalah motivasi rendah sebab apa yang diinginkan oleh anak sudah dipenuhi oleh orang tuanya tanpa meminta terlebih dulu dan orang tua selalu sigap dengan kebutuhan anaknya, sebelum

³⁹ Izatul Hilmiah et,al.(2024).*Faktor Penyebab Keterlambatan Bicara Anak Usia 5-6 Tahun*.Jurnal Abata(4)1 hal 54-66.

⁴⁰ Aini Istiqlal (2021).*Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay)Pada Usia 6 Tahun*.PRESSHOOL, 209-210

anak menyampaikan secara verbal untuk itu sehingga anak tidak perlu lagi bicara sebab orang tua paham apa yang anak inginkan.⁴¹

Pengetahuan yang masih kurang mengenal huruf angka dengan baik anak bingung menggunakan kosa kata, gaya bicara yang lembut pelan sehingga tak jelas akibatnya anak tidak mau bersosialisasi karena tidak mengetahui hubungannya, hubungan orang tua sibuk dan kurang memperhatikan perkembangan anak sehingga anak tidak mau diajak bermain ketika tidak sibuk, anak tidak ada masalah dalam pendengaran, lidah atau pun hidungnya.⁴²

Selanjutnya faktor pada anak dikatakan mengalami keterlambatan bicara disebabkan oleh pola asuh yang permisif yang diterapkan oleh orang tua dalam pengasuhan anak dengan membebaskan segala sesuatu adanya batasan. Kesibukan orang tua tingkat pendidikan orang tua, adanya kurang stimulasi pada anak, dukungan positif orang sekitar untuk berinteraksi, keinginan orang tua anak mampu berbahasa asing untuk mengurangi pengalaman berbicara pada anak dilingkungan keluarga.⁴³

4. Upaya Penanganan *Speech Delay*

Dalam beberapa kasus, *speech delay* dikarenakan adanya kekurangan nutrisi pada 1000 hari pada pertama kehidupan anak seperti

⁴¹ Epifania Margareta Ladapase.2021. Keterlambatan bicara (*speech Delay*). Jurnal mahasiswa psikologi universitas Buana Perjuangan Karawang Vol.1 no.2

⁴² Aisyah Oktavia & Nur Hazizah.2019. *Studi Kasus Keterlambatan Bicara Anak Usia 6 Tahun di Taman Kanak-kanak*. journal on Early Childhood, vol.2 no 2 diakses pada tanggal 18 Maret 2023 <https://doi.org/10.36269/psyche.v4i1.441>

⁴³ Nur Hasanah, Sugito.(2020). *Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Din. Vol.4 no.2 <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/456>

halnya ada masalah pada mulut, gangguan pendengaran, disabilitas intelektual, dan beberapa faktor genetik lainnya. Keterlambatan bicara secara umum perlu mendapatkan penanganan yang sesuai pada tingkat kondisi anak yang mengalami keterlambatan bicara tersebut dan dapat melewati penyembuhan dengan salah satu solusi tepat menangani adalah terapi berbicara⁴⁴

Selain itu, ada banyak macam terapi yang digunakan bersamaan untuk merawat anak mengalami keterlambatan bicara, tidak hanya itu keterlibatan orang tua sangat berperan penting. Dengan menguji sejumlah instrumen yang telah ada sebelumnya segera lakukan bila terdapat indikasi anak mengalami keterlambatan berbicara.⁴⁵

Maka orang tua penting untuk memperhatikan mengupayakan perkembangan anak dan waspada akan gejala-gejala awal mulai adanya keterlambatan bicara contoh seperti tidak mengoceh saat memasuki usia 15 bulan, tidak dapat mengucapkan kata jelas saat memasuki usia 2 tahun, tidak mampu menyusun kalimat pendek saat memasuki usia 3 tahun, sulit mengikuti petunjuk, artikulasi yang tidak jelas, dan sulit menyambungkan kata-kata dalam sebuah kalimat.⁴⁶

Selanjutnya penanganan dilakukan oleh guru pada anak yang mengalami *speech delay* melalui metode bercerita dengan menggunakan alat

⁴⁴ Fadila Rahmah, Seli Amalia, Purwati, Sima Mulyadi.(2023). *Penanganan Speech delay Pada Anak Usia Dini Melalui Terapi Bicara*, Jurnal Pendidikan Usia Dini 8(1),100

⁴⁵ Dwi Anisak Nurul Fitri dkk.(2023). *Studi Kasus Keterlambatan Berbicara Pada Anak Usia Dini di Tk RES Cogitans School Pekanbaru*.Jurnal Pendidikan dan Konseling5(1),2138

⁴⁶ Ratnawati, Fajar Sukma Nur Alam.(2023). *Metode Bibliotherapy Sebagai Upaya Penanganan Speech delay Pada Anak Stunting* Jurnal obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ,5(5) hal 6483

peraga dengan metode tersebut dapat menghasilkan hasil yang positif pada perkembangan kemampuan anak dalam berbahasa dan anak kembali termotivasi untuk segera menceritakan dengan demikian anak beminat untuk belajar semakin bertambah.⁴⁷

Selanjutnya penanganan *speech delay* dalam prosesnya di uraikan sebagai berikut asesmen, tujuannya mendapatkan data yang data itu dikaji digunakan lebih lanjut observasi atau melewati tes, kemudian kedua diagnosis adalah pengambilan data sebelumnya, perencanaan terapi.

Selain mendapat penanganan khusus orang tua juga memberikan stimulus kepada anak agar anak segera dapat berbicara *speech delay* atau keterlambatan berbicara perlu kita berikan dukungan dalam bentuk berupa *reward* (hadiah) atau pujian. Demikian si anak merasakan adanya perhatian yang dampaknya kemudian menumbuhkan rasa semangat tinggi untuk belajar bicara dengan lebih baik dan lancar.⁴⁸

5. Keterlambatan Bicara Anak

Anak dikatakan terlambat jika perkembangan bicara anak berada pada tingkat pencapaian dibawah perkembangan bicara anak yang setara dengan anak seusianya. Keterlambatan bicara (*speech delay*) merupakan anak yang kesulitan mengkespresikan dirinya untuk berbicara. Pada teori Hurlock terdapat hal penting fase belajar dalam berbicara sebagai berikut:

⁴⁷ Budiarti, E., Kartini, R.D., Putri H,S., Indrawati, Y., & Daisu, K. F. (2023). Penanganan Anak Keterlambatan Berbicara (Speech delay) Usia 5-6 Menggunakan Metode Bercerita Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(02),112-121

⁴⁸ Elisa Rahayu, Intan Widyaningsih, Bayu Adi Laksono.(2020). *Problematika Keterlambatan Bicara Dan Gagap*, Jurnal Pendidikan Modern. Vol. 5, no.2, 70 <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1662973> diakses pada tanggal 20 November 2023

1. Persiapan fisik, untuk berbicara berhubungan dengan gerak otot bagian tubuh yang berfungsi untuk berbicara.
2. Kesiapan mental, untuk berbicara berhubungan dengan kematangan otak biasanya otak anak berkembang mulai dari 12 sampai 18 bulan terkait dengan perkembangan berbicara.
3. Model yang baik untuk ditiru, Adanya model anak mengerti bagaimana pengucapan tata benar kemudian menggabungkan menjadi kalimat yang benar baik untuk berbicara dan untuk ditiru.
4. Kesempatan untuk berpraktek, Anak diberi kesempatan untuk berbicara dan menyampaikan isi pikiran dengan begitu kemampuan berbicaranya dapat berkembang dengan baik.
5. Motivasi, memotivasi anak untuk melatih kemampuan berbicara dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan salah satu contoh membicarakan apa yang dia sukai atau hal hal yang sering menjadi perhatiannya .
6. Bimbingan, anak belajar berbicara yang pertama adalah menyiapkan gaya yang baik kedua mengatakan kata-kata secara perlahan dan cukup jelas sehingga anak mudah dan dapat memahaminya dan ketiga memberikan bantuan mengikuti model tersebut dengan membenarkan setiap kesalahan yang mungkin dibuat anak ketiga meniru model tersebut.⁴⁹

⁴⁹ Richo Surya Pradana, Wiki Dwi Ningrum.(2022). *Faktor-faktor Penyebab Speech Delay Pada Anak Tunadaksa Dan Penanggannya* (Studi di TK SLB yayasan Putra Pancasila Kota Malang).

a. **Jenis-jenis Terlambat Bicara (*Speech Delay*)**

Keterlambatan berbicara berdampak pada berbagai aspek pada kehidupan selanjutnya hingga ke masa mendatang salah satunya bentuk verbal melihat fungsi kemampuan bicara secara baik. Anak yang diprediksi memiliki *speech delay* akan diperiksakan ke dokter .

Beberapa jenis gangguan berbicara pada anak. Adapun keterlambatan bicara menurut Dr Anggia Hapsari Sp. KJ dalam Kompas.com membagi menjadi dua klaster:

1. Gangguan *Speech Delay* fungsional: tergolong ringan, gangguan fungsional terjadi karena kurangnya stimulasi pada anak atau dengan kata lain adanya pola asuh yang salah.
2. Gangguan *Speech Delay* nonfungsional adanya sebab akibat dari gangguan adanya bahasa reseptif meliputi autisme atau ADHD (*Attention Deficit Hyperactive Disorder*).⁵⁰ Autisme sendiri merupakan gangguan terhadap perkembangan anak yang ditandai anak tidak menguasai kemampuan untuk melakukan interaksi sosial serta sebaliknya, tidak mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi, serta munculnya perilaku minat, aktivitas stereoptik yang mana yang terjadi pada anak autisme sebagai berikut; 1) komunikasi; perkembangan yang lambat terkadang kata yang digunakan tidak sesuai dengan artinya; 2) interaksi sosial; cenderung lebih menyendiri, tidak adanya kontak mata, tidak tertarik teman atau permainan; 3) gangguan sensori; sangat sensitif

⁵⁰ <https://amp.kompas.com/edukasi/read/2019/09/11/18144861/speech-delay-cara-deteksi-dan-pencegahannya> diakses pada tanggal 28 November 2023

pada sentuhan, suara keras, cahaya ; 4) pola bermain; tidak kreatif,tidak imajinatif perilakunya hiperaktif sering marah tanpa sebab alasan yang jelas, tidak suka perubahan, suka menyerang; dan 5) emosi; marah-maraha, tertawa, menangis tanpa alasan yang jelas.⁵¹

b. Definisi Anak

Anak merupakan anak yang berusia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman anak usia dini adalah anak yang berusia 3-6 tahun. Masa anak sering disebut istilah “*Golden Age*” atau bisa disebut dengan masa emas. Pada masa ini hamper seluruh potensi anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat cepat dan hebat. Memang perkembangan anak setiap anak berbeda-beda dari mulai makanan yang bergizi dan keseimbangan menstimulasi anak yang intensif dibutuhkan si anak untuk tumbuh perkembangannya. Jika anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungan sekitarnya, maka anak akan mampu menguasai menjalankan tugas perkembangannya.⁵²

Sedangkan menurut sebutan digunakan para ahli psikologi ialah awal masa kanak-kanak sejumlah para ahli berbeda untuk menguraikannya salah satu penyebutan kelompok masa dimana anak-anak mempelajari dasar-dasar perilaku sosial sebagai kehidupan sosial selanjutnya dan diperlukan penyesuaian terhadap pada waktu mereka kelas satu ahli psikologi melebeli awal masa kanak-kanak sebagai *usia*

⁵¹ M. Bambang Edi Siswanto, Siska Nur Wahida. Psikologi Perkembangan Anak. Jombang: Ainun Media hal.51

⁵² Erniwati, Wahidah Fitriani.(2020). *Faktor-faktor Penyebab Orang Tua Melakukan Kekerasan Verbal Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 4 no.1 <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya>

menjelajah dengan mengetahui lingkungan dengan cara bertanya-tanya disebut dengan “*usia bertanya*”. Periode ini merupakan masa meniru pembicaraan dan tindakan orang lain (*usia meniru*). tampak kuat tetapi anak lebih menunjukkan kreativitas bermain selama masa kanak-kanak ahli psikologi sebagai periode (*usia kreatif*).⁵³

Anak merupakan kelompok usia pada perkembangan awal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, dalam pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif seorang anak berlangsung sangat pesat, memberikan dasar lebih kuat untuk pembentukan karakter mereka, kemampuan dalam belajar, dan maupun keterampilan sosial. Teori perkembangan anak juga melibatkan beberapa pendekatan salah satunya yaitu teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget.

Menurut Piaget anak mengalami suatu tahapan perkembangan kognitif meliputi tahap sensosimotor hingga pada tahap operasional konkret. Dengan adanya fase inilah anak belajar memulai pada pengalaman sensorik dan motorik, dan mengembangkan pemahaman tentang dunia dari interaksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya.⁵⁴

Sementara itu, anak-anak usia 5-7 tahun sebagai tahun awal dimana awal memasuki sekolah dasar yang mempunyai ciri khas sebagai berikut; 1) kebanyakan anak pada usia ini berada ditahap pemikiran pre-operasional dan cocok belajar melalui pada pengalaman konkret serta

⁵³ Lihat Buku psikologi perkembangan Eliabeth B Hurlock edisi kelima Hal 108

⁵⁴ Piaget and Inhelder, *The Psychology Of The Child*.

pemikiran tujuan yang sesaat, 2) menyukai nama-nama benda serta mendefinisikan kata-kata atau mempelajari benda yang ada disekitarnya, 3) belajar melalui bahasa lisan dengan tahapan ini bahasanya akan berkembang pesat, 4) kemudian pada tahap ini anak merupakan pembelajar yang membutuhkan struktur kegiatan yang jelas dan intruksi spesifik.⁵⁵

Selain itu, teori perkembangan sosial oleh Erik Erikson juga relevan dalam pemahaman anak. Erikson menekankan bahwa pentingnya pencapaian terhadap psikososial yang mendasari perkembangan kepribadian, pada tahap kepercayaan versi ketidakpercayaan "*trust versus mistrust*" hal ini terjadi pada tahun pertama kehidupan dimana perkembangan kepercayaan dibutuhkan pemeliharaan yang penuh dengan pengasuhan dan kehangatan pada pengalaman positif dan negatif dengan orang dewasa dapat membentuk dasar kepercayaan atau ketidakpercayaan pada dunia sekitarnya⁵⁶

Perkembangan fisik pada awal masa kanak-kanak meliputi tinggi, berat, perbandingan tubuh, tulang dan otot, lemak, gigi. Tinggi pertambahan tinggi badan anak setiap tahunnya rata-rata menjadi 3 inci. pada enam tahun tinggi anak menjadi 46.6 inci dengan berat setiap tahun rata-rata 3 sampai 5 pon. Usia 6 tahun harus kurang lebih memiliki berat 7x berat lahir, dengan anak perempuan seperti contoh rata-rata 48,5 pon dan anak laki-laki 49 pon. Perbandingan tubuh sangat berubah untuk

⁵⁵ M. Bambang Edi Siswanto, Siska Nur Wahida. Psikologi Perkembangan Anak. Jombang: Ainun Media

⁵⁶ John W. Santrock. Education Psychology, 5th. ed. Jakarta: Salemba Humanika, hal. 82

penampilan masa bayi sudah tidak tampak dan berubah menjadi wajah tetap dan tetap kecil tetapi mulai menampilkan dagu dengan lebih memanjang. Tulang dan otot, tingkat pengeras otot bervariasi pada bagian ini tubuh mengikuti hukum perkembangan dengan otot menjadi lebih besar lebih kuat dan berat sehingga anak tampak lebih kurus meskipun bertambah. Lemak anak cenderung bertubuh endomorfik dengan lebih banyak jaringan lemak dari pada otot-otot yang kecil dan sedikit jaringan lemak. Gigi selama 4-6 bulan pertama dari awal masa kanak-kanak terdapat 4 gigi yang berakhir-geraham bekalang-muncul selama setengah tahun terakhir gigi bayi mulai tanggal dan digantikan munculnya gigi tetap.⁵⁷

Anak usia ini membutuhkan stimulus dari orang terdekatnya baik dari dukungan keluarga seperti orang tua dan saudara kandung, lingkungan sekolah seperti guru, teman sebayanya, dan lingkungan sekitar rumah seperti tetangga. Salah satu yang menjadi perhatian diberikan pada anak dari orang tua ialah bentuk komunikasi. Anak dapat mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan baik akan dapat mampu menyampaikan keinginannya serta pengetahuannya. Komunikasi sangat penting berperan pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Hal ini dikarenakan komunikasi salah satu indikator yang menunjukkan perkembangan bahasa pada anak . komunikasi ialah sebuah proses

⁵⁷ Lihat Buku psikologi perkembangan Eliabeth B Hurlock edisi kelima hal 110

dimana anak mampu mengekspresikan kemampuan berpikir dan kemampuan bahasanya⁵⁸

Menurut Bredekamp S. & Copple, C dalam Yuyun Istiana beberapa adanya suatu prinsip dalam perkembangan anak ialah untuk mengetahui prinsip perkembangan seperti perkembangan fisik, sosial, emosional, dan juga kognitif yang hubungannya saling terikat sangat erat dengan lainnya. Perkembangan anak terjadi suatu aspek yang sifatnya membatasi atau mendukung aspek lain seperti perkembangan fisik motorik anak dalam hal kematangan alat-alat ucap (*articulator*), memudahkan si anak dalam perkembangan bahasa khususnya dalam pengucapan kosa kata. Ketika anak fokus untuk fokus belajar jalan misalnya , maka perkembangan bicaranya seakan-akan berhenti sejenak.⁵⁹

Menurut Dr. H. Syamsul Yusuf

1) Perkembangan adalah proses yang tidak berhenti *never ending process*. Artinya manusia akan terus menerus berkembang dipengaruhi oleh suatu pengalaman atau proses belajarnya.

⁵⁸ Maulidya Ulfah (2018). *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Melalui Permainan Memasangkan Gambar Dengan Kata di Taman Kanak-kanak Cirebon*. Awlady: Jurnal Pendidikan Anak. Vol. 4, no. 1 <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady/article/download/2656/1502> diakses pada tanggal 9 November 2023

⁵⁹ Yuyun Istiana.2014. *Konsep-konsep Dasar Pendidik Anak Usia Dini*. Jurnal Didaktika, vol. 20, no. 2. 91 <http://journal/umg.ac.id/index.php/didaktika/article/download/61/48/> diakses pada tanggal 25 november 2023

- 2) Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi setiap aspek perkembangan individu maupun fisik, emosi, intelegensi, sosial , yang mana saling mempengaruhi.
- 3) Perkembangan mengikuti pola atau tertentu itu tandanya perkembangan yang terjadi secara teratur hingga hasilnya dari tahap sebelumnya sebagai prasyarat terhadap perkembangan selanjurnya
- 4) Perkembangan terjadi pada tempo yang berlainan, itu tandanya perkembangan fisik dan mental telah mencapai kematangan pada waktu tempo yang berbeda (adanya cepat atau lambat)
- 5) Setiap fase perkembangan mempunyai ciri khas, prinsip dijelaskan dengan sebagai contoh yakni : sampai usia 2 tahun anak memusatkan untuk lebih mengenal dalam lingkungannya, usia 3 tahun sampai 6 tahun adalah perkembangan dipusatkan pada proses pengenalan manusia sosial atau bergaul dengan berteman dengan orang lain.
- 6) Setiap individu normal akan mengalami tahap atau fase perkembangan. Prinsip ini mengartikan dalam menjalani hidup layaknya orang normal dan berusia panjang akan mempunyai tahap fase-fase perkembangan tidak sesuai pada segi usianya.⁶⁰

⁶⁰ Sriyanto , A & Hartati, S. 2022. *Perkembangan Dan Ciri-ciri Perkembangan Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol. 2, no. 1. 27-28 <https://www.ejournal.stitmuhgawi.ac.id/index.php/Fascho/article/download/39/29> diakses pada tanggal 25 november 2023.